

**KOMUNIKASI ANTARPERSONAL PADA PASANGAN BERBASIS APLIKASI KENCAN *ONLINE*
(STUDI DESKRIPTIF MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA PENGGUNA APLIKASI
TINDER)**

Muhamad Rizal Lawado

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
muhamadlawado@mhs.unesa.ac.id

Puspita Sari Sukardani, ST.,M. Med.Kom.

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
puspitasukardani@unesa.ac.id

Abstrak

Terdapat beragam macam aplikasi yang dapat digunakan oleh pengguna *smartphone*. Seperti transportasi *online*, media sosial, untuk belanja *online*, maupun dalam mencari informasi berita. Bahkan kebutuhan pengguna untuk berkencan juga disediakan didalam aplikasi tersebut. Dengan berkembangnya teknologi yang didukung oleh internet membuat pencarian pasangan berbasis kencan *online* mulai dikenal, diunduh dan digunakan para pengguna *smartphone*. Pengguna aplikasi kencan *online* yang ingin mencari pasangan tidak harus bertemu secara langsung dengan pengguna lainnya, melainkan berinteraksi melalui aplikasi tersebut dengan menggunakan *smartphone* diawali dari tahap pencarian pasangan hingga pendekatan. Aplikasi berbasis kencan *online* (*online dating*) dapat diunduh pengguna *smartphone* dan memudahkannya dalam mencari pasangan dengan saling berkenalan pada awalnya secara *online*. Salah satu diantara aplikasi berbasis kencan *online* (*online dating*) yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu aplikasi Tinder. Penelitian ini membahas proses komunikasi antarpersonal pada pasangan pengguna aplikasi kencan *online* tinder dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada pasangan informan. Berdasarkan hasil penelitian ini komunikasi antarpersonal yang terjadi pada pasangan pengguna aplikasi Tinder dilihat dari proses penetrasi yang dilalui antar individu dan efektifitas komunikasi yang terbentuk, selanjutnya setelah menjalani hubungan berlanjut pada proses *relational maintenance* agar hubungan bersifat stabil.

Kata kunci: Kencan *Online*, Tinder, Komunikasi Antarpersonal, *Computer Mediatec Communication* (CMC)

Abstract

There are various kinds of applications that can be used by *smartphone* users. Like online transportation, social media, online shopping, and news. Even user needs for dating are also provided in the application. With the development of technology supported by the internet, online dating-based partner searching has begun to be recognized, downloaded and used by *smartphone* users. Users of online dating applications who want to find a partner do not have to meet directly with other users, but interact through the application using a *smartphone* starting from the stage of searching for a partner to approach. Online dating-based applications can be downloaded by *smartphone* users and make it easier to find a partner by getting acquainted with each other online at first. One of the online dating-based applications focused on this research is the Tinder application. This study discusses the process of interpersonal communication on users of tinder online dating application users among Surabaya State University students. This study uses a qualitative method by conducting interviews with several informants of couples dating online. Based on the results of this study interpersonal communication that occurs in the Tinder application user pair seen from the social penetration process that is passed between individuals and the effectiveness of communication that is formed, after going through each other the relationship continues in the process of relational maintenance so that the relationship is stable.

Keyword: Online Dating, Tinder, Interpersonal Communication, Computer Mediated Communication (CMC)

PENDAHULUAN

Dewasa ini era perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat dan canggih serta difasilitasi oleh internet menghasilkan pengaruh pada kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Seperti dalam perubahan kebudayaan yang kini sudah beralih menjadi masyarakat modern yang sangat bergantung dengan teknologi. McLuhan memaparkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi merupakan penyebab utama perubahan budaya. Segala kegiatan baik di keluarga, sekolah, universitas, kantor, dan lain sebagainya terpengaruhi oleh teknologi komunikasi (Morissan, dkk, 2010: 31).

Di Indonesia terutama masyarakatnya juga ketergantungan dengan teknologi informasi melalui internet yang dapat diakses dari perangkat gadget atau *smartphone*. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat Indonesia mengabdikan rata-rata waktunya di depan layar komputer, *smartphone* maupun gadget yang dapat dihubungkan dengan internet. Seperti halnya yang dikutip dari artikel "Rata-rata Orang Indonesia Habiskan Waktu 5,5 Jam Main HP dari Bangun Hingga Beranjak Tidur" di media *tribunews.com*. Terdapat penelitian dari Karthik Venkatakrishnan, regional director Digital GFK Asia, bahwa perempuan di Indonesia menghabiskan waktu 5,6 jam sehari mengutak-atik *smartphone* mereka dan membuka sekitar 45 aplikasi atau domain dalam satu hari. Adapun pada pria Indonesia menghabiskan waktu selama 5,4 jam sehari dan membuka 47 aplikasi atau domain. (*tribunews.com*)

Di setiap perangkat teknologi termasuk *smartphone*, terdapat perangkat lunak atau yang dikenal dengan aplikasi. Aplikasi tersebut digunakan oleh para penggunanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat beragam macam aplikasi yang dapat digunakan oleh pengguna *smartphone*. Seperti transportasi *online*, media sosial, untuk belanja *online*, maupun dalam mencari informasi berita. Bahkan kebutuhan pengguna untuk berkencan juga disediakan didalam aplikasi tersebut.

Dengan berkembangnya teknologi yang didukung oleh internet juga membuat pencarian pasangan berbasis kencan *online* mulai dikenal, diunduh dan disukai para pengguna *smartphone*. Bagi para pengguna aplikasi kencan *online* yang ingin mencari pasangan, pengguna tidak harus bertemu secara langsung ataupun tatap muka dengan pengguna lainnya. Melainkan hanya berinteraksi melalui aplikasi tersebut dengan menggunakan *smartphone* diawali dari tahap pencarian pasangan

hingga pendekatan. Beberapa aplikasi *online dating* yang dapat diunduh melalui *smartphone* diantaranya yakni Tinder, OkCupid, Tantan, Badoo, dan lain sebagainya.

Penelitian ini berfokus pada salah satu aplikasi kencan *online* (*online dating*) yaitu Tinder. Berdasarkan artikel yang berjudul "Ini 5 Aplikasi Kencan Online Ngehits Di Indonesia" yang dimuat didalam media *solopos.com* menjelaskan bahwa salah satu aplikasi kencan *online* yang populer di Indonesia yaitu Tinder. Serta diperkuat dari data *Google Playstore*, aplikasi Tinder memiliki *rating* 4.0 serta jumlah unduhan yang mencapai lebih dari 100 juta. Aplikasi Tinder ini dibagi menjadi 2 pengguna yakni, pengguna reguler (*free user*) dan pengguna berbayar (*premium*) atau disebut pengguna Tinder Plus dan Tinder Gold yang lebih memperoleh fitur-fitur khusus di Tinder. (*solopos.com*)

Selanjutnya berita yang dikutip pada artikel media *kompas* yang berjudul "Layanan Pencarian Jodoh Tinder Kini Punya 4,1 Juta Pelanggan Berbayar" yang dimuat dalam media *kompas.com* Jumlah pengguna premium aplikasi Tinder atau disebut Tinder Gold mencapai 4,1 juta pada kuartal-III tahun 2018. Angka tersebut naik dari kuartal sebelumnya yang mencatat 3,8 juta pengguna premium. Pengguna Tinder Gold memiliki fasilitas khusus yakni para pengguna dapat melihat siapa saja yang menyukai akun mereka tanpa harus melakukan gestur *swipe*. Jumlah pengguna Tinder Gold menjadi penyumbang terbesar bagi induk perusahaannya, Match Group, yang juga menaungi aplikasi kencan *online* lain seperti Hinge, Ok Cupid, dan PlentyOffish. (*tekno.kompas.com*)

Aplikasi kencan *online* Tinder sangat populer khususnya di Indonesia. Terdapat artikel media *online* yang dikutip dari *liputan6.com* yang berjudul "Berawal dari Tinder, 6 Pasangan Romantis ini Berakhir ke Pelaminan". Dimana dalam artikel tersebut menjelaskan terdapat beberapa pasangan dari Indonesia yang memiliki kisah maupun cerita yang menarik dalam mencari pasangan dan berkenalan dari aplikasi Tinder berlanjut hingga jenjang pernikahan. (*hot.liputan6.com*)

Selain itu aplikasi Tinder ini juga populer dikalangan mahasiswa diantaranya yakni pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam mencari pasangan secara *online*. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh peneliti dari kegiatan pra-penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Data tersebut menunjukkan dari 70 responden diperoleh sebanyak 86% mahasiswa mengetahui aplikasi Tinder. Kemudian sebanyak 64%

mahasiswa responden aktif menggunakan aplikasi Tinder. Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dikarenakan peneliti juga termasuk mahasiswa akademis aktif didalamnya serta tempat dan data yang dapat dijangkau dan diperoleh peneliti.

Dari berbagai kasus yang dijelaskan diatas maka peneliti ingin mengetahui proses dari komunikasi antar personal yang terjadi pada pasangan menggunakan aplikasi Tinder khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode yang digunakan dalam menggambarkan serta menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang luas (Sugiono, 2005). penelitian deskriptif kualitatif lebih memusatkan terhadap sebagaimana adanya suatu masalah saat dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui proses komunikasi antarpersonal yang terjadi pada pasangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya melalui aplikasi Tinder.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Surabaya, dikarenakan Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Timur yang dapat dipastikan masyarakatnya paham teknologi dan banyak yang paham dan mengerti mengenai aplikasi Tinder. Dalam melakukan wawancara kepada informan. Penulis membagi antara pasangan satu dengan pasangan lain diwaktu dan tempat yang berbeda. hal tersebut bertujuan agar informasi yang diberikan tetap terjaga dan bersifat pribadi.

Peneliti melakukan wawancara dengan pasangan informan dengan metode wawancara semiterstruktur, yakni wawancara yang bersifat bebas dan memiliki tujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana para informan sebagai pihak yang diwawancara diminta bercerita mengenai pengalaman serta tahapan-tahapan dalam mencari pasangan dan bertemu serta menjalin hubungan dari aplikasi Tinder. Peneliti mendapatkan data dari para informan secara langsung ditempat sebagai pasangan yang berkenalan dari aplikasi peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara secara langsung pada para responden atau pasangan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinder merupakan aplikasi kencan *online* berbasis lokasi dengan jarak maksimum 161 kilometer dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun yang diluncurkan pada tahun 2012 oleh perusahaan Match Group Inc. yang tersedia di platform *android*, *ios* dan juga pada *Dekstop*.

Sistem kerja aplikasi Tinder sama seperti pada aplikasi *online dating* umumnya yakni dengan melihat foto profil serta bio yang tertera, pengguna dapat memilih calon pasangan sesuai dengan kriterianya, jika tidak sesuai pengguna dapat geser kiri (*swipe left*) atau jika menarik dapat menggeser kekanan (*swipe right*). Selanjutnya pengguna menunggu apakah "*match*" dengan pengguna lain sebagai calon pasangan yang menurutnya menarik untuk di jadikan pasangan chatting. Jika *match* maka kedua pengguna tersebut saling *swipe* kanan yang menandakan saling tertarik satu sama lain.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang berumur 22- 26 tahun dimana antar satu sama lain sudah menjalin hubungan selama satu tahun lebih. Peneliti menggunakan penulisan nama inisial kepada informan guna menjaga privasi mereka yang sudah menjadi keputusan bersama diawal wawancara. Pasangan informan diantaranya yaitu : VZ dan IM, LR dan FK, FD dan RW. Ketiga pasangan informan ini dipertemukan dari aplikasi Tinder dan berlanjut saling menjalin hubungan antar satu sama lainnya dimana antar pasangan informan memiliki cerita yang berbeda-beda dalam hubungannya, dimana setelah mereka *match*, lalu memulai pendekatan dan beralih ke aplikasi media sosial yang lain, menjadwalkan untuk bertemu, serta memulai menjalin hubungan satu sama lain juga ke tahap pemeliharaan hubungan mereka sehingga bertahan selama setahun lebih.

Tahapan Komunikasi Antarpersonal Melalui Aplikasi Tinder

1) Kontak

Mencari Pasangan *Online* Dengan Melihat Foto dan Bio yang Ditampilkan Pada Aplikasi Tinder

Dalam menggunakan aplikasi kencan *online* pengguna dapat memilih kriteria sesuai yang diinginkannya baik dari segi fisik melalui foto yang ditampilkan, hobi, pekerjaan dan lain sebagainya dari bio yang ditulis pengguna. Dalam tahapan komunikasi antarpersonal kontak fisik berupa ketertarikan awal dapat terjadi dalam aplikasi Tinder yakni melihat foto yang ditampilkan pengguna lain.

Seperti yang didapat dari hasil wawancara yang peneliti kepada para informan yang mengatakan bahwa mereka mencari pasangan di aplikasi Tinder sesuai dengan kriteria berupa foto yang ditampilkan serta bio dan pekerjaan yang ditulis pengguna tersebut pada aplikasi Tinder.

2) Keterlibatan dengan pasangan *Match* (Perkenalan Melalui Fitur *Chat* Pada Aplikasi Tinder)

Informan mengawali interaksi dengan pembuka obrolan seperti sapaan "hai, salam kenal" dan selanjutnya dengan saling bertanya dan memberikan informasi

bersifat umum berupa nama, tempat tinggal, dan kesibukan yang dikerjakan. Pada tahapan ini suatu keterlibatan antar pasangan *match* mulai terjadi berupa interaksi serta ketertarikan antar pengguna dapat terbentuk melalui gaya bicara atau “*chat*” yang terjadi antar pengguna secara bergantian, serta dengan saling bercanda antar penggunanya. Disamping itu, informan juga menjelaskan bahwa pada tahap awal perkenalan mereka tidak hanya berfokus pada satu pengguna saja, namun juga beberapa pengguna lain yang telah *match* dengan informan.

3) Keakraban

(Berpindah pada aplikasi media sosial lain dan berlanjut ke tahap perkenalan yang lebih dalam dengan fitur *voice call* dan *video call*)

Tujuan dari berpindahnya pengguna pada aplikasi lain yaitu agar saling mengetahui lebih dalam mengenai pribadi pasangan *match*-nya, disamping aplikasi media sosial lain seperti *Line* dan *Whatsapp* memiliki fitur *voice call* dan *video call* yang berguna untuk pendekatan yang lebih *intens*. Berbeda dengan *Tinder* dan aplikasi kencan *online* sejenis lainnya yang berfokus pada fitur pencarian pasangannya dan hanya memiliki fitur *chatting* antar pengguna setelah *match*.

Merencanakan saling bertemu untuk menyakinkan kecocokan antar pasangan

Setelah berpindah ke aplikasi media sosial, selanjutnya mereka akan merencanakan untuk bertemu. Setelah saling bertemu satu sama lain yang terjadi selanjutnya adalah dalam hubungan mereka memiliki beberapa kemungkinan yakni saling menjalin hubungan, atau menyudahi interaksi mereka dan kembali melakukan pencarian pasangan lainnya.

4) Tahap Pemutusan

(Mengakhiri hubungan karena berbeda dengan yang ditampilkan pada aplikasi)

Para pengguna tentu memasang foto terbaik mereka untuk dijadikan *profile* di media sosial yang bertujuan untuk dipuji atau agar menarik untuk dilihat. Begitu pula yang terjadi pada aplikasi berbasis kencan *online* sejenisnya dimana para pengguna memasang beberapa foto terbaik dirinya untuk ditampilkan kepada pengguna lain. Namun yang demikian merupakan suatu kesalahan dimana foto yang ditampilkan merupakan foto lawas yang merupakan foto dari beberapa tahun sebelumnya dan pengguna sudah mengalami perubahan secara fisik.

Tahapan Penetrasi Sosial (*Sosial Penetration*) yang terbentuk

1) Tahap Orientasi (*Orientation Stage*)

Data yang diperoleh peneliti dalam wawancaranya dengan para pasangan informan menjelaskan bahwa pada tahap ini masing-masing dari mereka mengawali interaksi dengan sapaan pembuka obrolan seperti sapaan “hai, salam kenal”, dan menyapa berdasar waktu. Selanjutnya

bertanya dan memberikan informasi berupa nama, tempat tinggal, kampus ataupun jurusan yang dipilihnya, kesibukan dan pekerjaan, serta hobi.

2) Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif (*Exploratory Affective Exchange Stage*)

Pada tahap ini pasangan informan mulai sedikit terbuka dalam bertanya dan memberikan informasi dengan para pasangan *match*-nya. Selanjutnya mereka mulai menyeleksi pengguna lain yang *match* untuk dipilih dan dijadikannya fokus ke proses pendekatan yang lebih dalam. Setelah memilih dan menyeleksi selanjutnya informan dengan pasangan *match* berpindah ke aplikasi media sosial lain.

3) Pertukaran Afektif (*Exploratory Exchange Stage*)

Data yang didapat peneliti dari para pasangan informan setelah berpindah aplikasi diketahui bahwa mereka mulai aktif bertanya dan menjawab serta beberapa diantaranya menggunakan fitur yang terdapat di aplikasi tersebut berupa *voice call* dan *video call*, sehingga rasa nyaman mulai terbentuk antar informan sebelum menjadi pasangan. Selanjutnya mereka melakukan pertemuan untuk memantapkan pilihan dan mulai mengungkapkan perasaan serta menjalani hubungan antar keduanya.

4) *Stable Exchange Stage*

Pada tahapan ini individu saling mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perilaku yang intim dan lebih terbuka dari sebelumnya. Melalui wawancara peneliti dengan para pasangan informan menjelaskan bahwa mereka saling memiliki ketertarikan berupa perasaan suka dan nyaman antar keduanya. Beberapa dari mereka saling mengungkapkan hal tersebut saat bertemu dan memutuskan untuk menjalin hubungan.

Efektifitas komunikasi yang berjalan dengan baik antar individu informan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan para pasangan informan mereka menjelaskan pada tahap pendekatan satu sama lain komunikasi berjalan efektif dan tetap terjaga. Dimana dari para informan menjelaskan bahwa mereka memiliki hubungan antarpersonal yang baik dan terjadinya hubungan yang positif serta saling melakukan interaksi dan merasakan manfaat dari komunikasi tersebut.

Berikut beberapa *point* yang dilakukan oleh para pasangan informan sebelum mereka menjalin hubungan antar keduanya :

1) Bersifat terbuka dalam mengungkapkan informasi dirinya

Hasil yang didapat oleh peneliti dari wawancara dengan para pasangan informan diketahui bahwa mereka saling terbuka dalam menyampaikan informasi agar menimbulkan rasa saling percaya antar keduanya baik

dalam proses perkenalan maupun sebelum dan setelah menjalin hubungan.

2) Bersikap empati dalam memahami lawan bicara

Para pasangan informan saling bersikap empati satu sama lain dengan maksud agar dapat saling memahami sifat, perasaan dan karakter keduanya hal tersebut menurut para pasangan informan sangat diperlukan sebelum merencanakan untuk menjalin hubungan. Selanjutnya para informan juga berusaha untuk menjadi pendengar yang baik jika lawan bicara ingin menyampaikan keluh kesah ataupun bercerita tentang aktifitasnya sehari-hari.

3) Menciptakan suasana positif agar komunikasi terjalin dengan baik

Selanjutnya dari hasil penelitian yang didapat dari para pasangan menjelaskan bahwa mereka berusaha untuk bersikap positif antar keduanya agar terbentuknya komunikasi yang efektif dan nyaman. Jika terjadi masalah maka salah satu akan mengalah dan diam sejenak menunggu untuk beberapa waktu agar suasana membaik antar keduanya, selanjutnya memilih untuk berbicara secara langsung dengan pasangannya agar masalah dapat diselesaikan dengan baik.

4) Menghormati dan menilai baik satu sama lain

Peneliti mendapati dari hasil wawancara dengan para pasangan informan bahwa mereka sangat menilai baik antar masing-masing diri individu serta saling menghormati privasi antar satu sama lain. Dimana dijelaskan oleh salah satu informan yakni FK bahwa dirinya menilai positif kepada pasangannya dan memaklumi kesalahan dan kecerobohan pasangannya, serta tidak akan menanyakan dan menyinggung privasi pasangan sebelum dirinya akan menuju ke tahap yang lebih serius yakni tahap pernikahan dengan pasangannya

Relational Maintenance yang dijalani antar pasangan

1) Positivity yang terjalin antar pasangan

Pada pasangan VN dan IM menjelaskan bahwa mereka saling memberikan pujian berupa apresiasi dengan memberi hadiah pada pasangan seperti dalam menyelesaikan skripsi atau tugas lainnya, dan merayakan *anniversary* hubungan tiap bulan sekali guna mempererat hubungan. Selanjutnya pada pasangan FD dan RW yang hanya memuji dengan mengucapkan kata terimakasih setiap bersama dan saat melakukan kegiatan dengan pasangan, diantaranya saat dijemput dan diantar ke kampus atau tempat lain, serta saat pasangan menyempatkan waktu luang untuk bertemu. Berbeda dengan pasangan LR dan FK yang hanya memuji dari memanggil nama panggilan yang menurut mereka hal tersebut sudah cukup sebagai pasangan dan memuji dengan sewajarnya serta memberi hadiah saat keberhasilan baik dalam bekerja ataupun lulus kuliah dan ulang tahun pasangannya.

2) Openness dengan bersikap terbuka antar pasangan

Pasangan informan dalam menjalin hubungan bersifat saling terbuka dengan pasangannya, saling mendengarkan dan berbicara jika ada sesuatu yang ingin disampaikan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pasangan informan yakni VN dan IM dimana pasangan informan ini akan bercerita jika mereka memiliki sesuatu yang ingin disampaikan dan jika memiliki masalah akan menunggu untuk waktu yang tepat untuk disampaikan atau diceritakan kepada pasangannya.

3) Sikap Assurance antar pasangan

Para pasangan informan menjelaskan bahwa mereka saling memiliki komitmen dalam berpasangan serta memberikan jaminan berupa kenyamanan dalam menjalani sebuah hubungan. Seperti pasangan VN dan IM bahwa mereka berkomitmen untuk saling berkabar agar saling mengetahui kondisi dan kabar dari pasangan. Salah satunya dari informan FD dan RW dimana dirinya saling berkomitmen berupa saling menghindari untuk berkomunikasi dengan orang-orang tertentu disekitar pasangan jika memang tidak ada keperluan penting untuk dilakukan, serta meletakkan *handphone* jika saling bertemu dan mengobrol dengan tujuan agar fokus dalam berbicara dan tidak ada yang mengganggu pertemuan mereka.

4) Memberikan waktu luang untuk bersama dengan pasangan

Pasangan infroman menghabiskan waktu luang untuk digunakannya bersama pasangan baik dalam berjalan bersama maupun menghampiri pasangannya. Terutama bagi para pasangan informan yang sudah bekerja yakni FK dan RW jika mereka tidak bisa bertemu dengan pasangan karna kesibukan dalam bekerja maka akan digantinya dengan melakukan *voice call* atau *video call* dengan pasangannya, hal tersebut juga dilakukan oleh informan pasangan lainnya.

5) Bercanda dan bercerita hal lucu kepada pasangan yang membuat suasana lebih baik

Pasangan informan berusaha bersifat humoris dalam membuat dan menceritakan pengalaman lucu bersama pasangan. Serta saling bercanda pada pasangan mereka saat saling bertemu satu sama lain atau saat melalui *chat*, telepon, dan *video call* agar menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan dalam memelihara hubungan yang lebih baik.

6) Berteman dan mengenali orang-orang di sekitar lingkungan pasangan

Pasangan informan menyampaikan bahwa mereka saling melakukan mengenal dan berteman dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan ruang lingkup pasangan diantaranya teman, rekan kerja, sahabat, dan keluarga pasangan. Hal tersebut bertujuan dapat membuatnya dikenal oleh ruang lingkup petemanan pasangan serta dapat bertanya dan mengetahui tentang sifat dan kebiasaan pasangan melalui jaringan pertemanan di sekitar pasangan mereka.

7) Saling membantu dan menawarkan dirinya dalam kegiatan pasangan jika dibutuhkan

Peneliti dalam wawancaranya dengan Informan pasangan menjelaskan bahwa mereka setuju dalam memperbaiki suatu hubungannya dengan berusaha untuk menawarkan dirinya jika memang diperlukan dalam meringankan tugas ataupun pekerjaan pasangan mereka. Salah satunya adalah dari pasangan VN dan IM yang saling membantu jika ada tugas dari kampus atau organisasi mereka, serta menemani pasangan dalam mengerjakan skripsinya.

8) Menahan diri untuk tidak terlibat dalam situasi tertentu

Suatu hubungan memang perlu untuk bersikap terbuka antar pasangan, namun hal tersebut tentu memiliki batas terutama dalam hal yang bersifat pribadi. Dalam hal ini para pasangan informan saat diwawancara peneliti dengan dipisah antar keduanya menjelaskan bahwa mereka memiliki batasan untuk tidak ikut terlibat dalam beberapa situasi tertentu semisal saat mengungkapkan hal bersifat pribadi, atau jika pasangan sedang tidak berada di kondisi nyaman untuk berbicara dan memilih untuk diam dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam hal tersebut.

9) Bersikap tidak ramah terhadap jika pasangan bersalah

Dalam menjalani sebuah hubungan pastinya tidak selalu berlangsung baik, dalam beberapa hal juga diperlukannya sebuah sikap yang tidak ramah terhadap pasangan yang bertujuan ketika pasangan melakukan kesalahan dan menunjukkan sikap tidak ramah agar pasangan merasa bersalah, serta untuk menunjukkan bahwa mereka butuh perhatian dari pasangan.

10) Berfokus pada aplikasi media sosial tertentu dalam berkomunikasi dengan pasangan

Pasangan informan melakukan interaksi berupa perkenalan serta komunikasi yang formal di Tinder melalui fitur *chat* yang disediakan, selanjutnya berpindah ke aplikasi media sosial lain seperti Whatsapp guna memperdalam hubungan. Informan pasangan berfokus untuk berpindah ke aplikasi lain seperti Whatsapp untuk saling berkomunikasi satu sama lain baik melalui fitur *voice call*, ataupun *video call*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan melakukan wawancara kepada responden atau pasangan informan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa komunikasi antarpersonal yang terjadi pada pasangan yang berbasis aplikasi kencan *online* dapat terjadi dari bagaimana proses pendekatan yang dilakukan para individu dalam interaksinya dengan pasangan *match*-nya melalui tahapan dari penetrasi sosial yang telah dilakukannya. Apabila penetrasi berhasil dilakukan dan mencapai tahapan akhir maka hubungan akan terbentuk. Tahap selanjutnya melihat dari seberapa efektifnya komunikasi antarpersonal yang terjadi antar keduanya, komunikasi

yang efektif akan ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Setelah saling menjalani suatu hubungan maka berlanjut pada proses perbaikan hubungan yang bertujuan agar hubungan bersifat stabil dan tetap terjaga.

Saran

Bagi pembaca maupun individu yang baru mengetahui ataupun telah menggunakan aplikasi berbasis kencan *online* serupa apabila ingin mencari pasangan secara *online* pada aplikasi tersebut diharapkan untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih pasangan *match* dan menempuh tahapan-tahapan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.

Untuk para peneliti berikutnya diharapkan lebih menjabarkan dan menganalisis beberapa point yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya, ataupun mencari faktor dan variable lain yang berhubungan. Serta melakukan wawancara yang lebih mendalam mengenai informan atau narasumber yang berhubungan dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Littlejohn, Stephen & Karen Foss. 2008. *Theories of Human Communication: Ninth Edition*. California: Thomson Learning Inc.
- Budiargo, Dian, *Berkomunikasi Ala Net Generations*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2015
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung PT Citra Aditya Bakti.
- Thurlow, C., Lengel, L., & Tomic, A. 2007. *Computer Mediated Communication*. London: SAGE Publication, Ltd
- Budyatnya, Muhammad & Leila Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- DeVito, Joseph. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XCV; Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 1
- Astri S. 2016. "Rata-Rata Orang Indonesia Habiskan Waktu 5,5 Jam Main HP dari Bangun Hingga Beranjak Tidur. Dalam *Tribunnews.com* 26, Februari 2016. (diakses 28 desember 2019)
- Wahyunanda Pertiwi Kusuma. 2018. "Layanan Pencarian Jodoh Tinder Kini Punya 4,1 Juta Pelanggan Berbayar. Dalam *Kompas*, Dalam *teknokompas.com* 7 November 2018. (diakses 4 januari 2020)